



## Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif

Baiq Anggreni Ihsanda<sup>1\*</sup>, Darmiany<sup>1</sup>, Baiq Niswatul Khair<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i3.2100](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.2100)

Received: 15 Juni, 2022

Revised: 28 Agustus, 2022

Accepted: 02 September, 2022

**Abstract:** The ability to read is something that is vital in an educated society, because learning activities in children start from how individuals read, and the process of reading books will be very important for children for their future lives. This study aims to determine the difficulties of grade II students in reading beginning at MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were all second grade students at MI Raudatul Jannah Al Ma'arif, totaling 19 students. The data collection method used interview, observation, and documentation techniques. Test the validity of the data using the triangulation technique. The data analysis used in this study was non-statistical analysis. The results of this study showed that 4 out of 19 students had difficulty reading the beginning of the types of difficulties experienced by these students, including difficulties in reading vowels, consonants, syllables, words, and sentences or paragraphs. This shows that the students' initial reading ability still needs to be improved. One of the efforts that can be done is by holding reading guidance at home. The ability to read is something that is vital in an educated society, because learning activities in children start from how individuals read, and the process of reading books will be very important for children for their future lives. This study aims to determine the difficulties of grade II students in reading beginning at MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. This type of research is descriptive qualitative. The subjects in this study were all second grade students at MI Raudatul Jannah Al Ma'arif, totaling 19 students. The data collection method used interview, observation, and documentation techniques. Test the validity of the data using the triangulation technique. The data analysis used in this study was non-statistical analysis. The results of this study showed that 4 out of 19 students had difficulty reading the beginning of the types of difficulties experienced by these students, including difficulties in reading vowels, consonants, syllables, words, and sentences or paragraphs. This shows that the students' initial reading ability still needs to be improved. One effort that can be done is by holding reading guidance at home.

**Keywords:** Difficulty, Beginning Reading, MI Raudatul Jannah Al Ma'arif Student.

**Abstrak:** Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa kelas II dalam membaca permulaan di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif yang berjumlah 19 orang siswa. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis non statistik. Hasil

Email: [baiqangrenii@gmail.com](mailto:baiqangrenii@gmail.com)

penelitian ini menunjukkan 4 dari 19 siswa mengalami kesulitan membaca permulaan jenis kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut diantaranya, kesulitan dalam membaca huruf vokal, huruf konsonan, suku kata, kata, dan kalimat atau paragraf. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih sangat perlu untuk ditingkatkan. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengadakan bimbingan membaca di rumah.

**Kata kunci:** Kesulitan, Membaca permulaan, Siswa MI Raudatul Jannah Al Ma'arif.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak (Afrianti & Wirman, 2020; Astuti & Istriani, 2020). Oleh karena itu, membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak usia dini kepada anak (Fitriana, et al., 2022). Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan dasar berbahasa yang diajarkan di lingkup sekolah (Nurdiyanti & Suryanto, 2010).

Membaca merupakan kegiatan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) (Rahmi & Marnola, 2020). Sedangkan menurut Tarigan (2018) membaca merupakan proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Menurut Rahim, (2017) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar membaca yang terbagi menjadi 2, membaca permulaan dan membaca lanjut.

Membaca permulaan merupakan keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar kelas rendah, yaitu kelas 1 dan 2. Membaca permulaan yang diajarkan di kelas I dan II memiliki peranan yang sangat penting. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Dalam kondisi tersebut guru, orang tua, atau orang dewasa yang dekat dengan siswa perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan analisis kesulitan membaca permulaan. Melalui analisis kesulitan membaca permulaan, maka akan diketahui pada aspek-aspek mana saja letak kesulitan membaca masing-masing siswa. Analisis ini perlu dilakukan sedini mungkin di kelas-kelas awal, dengan demikian maka tidak terlambat untuk melakukan perbaikan dengan memberikan penanganan yang tepat kepada siswa.

Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca yang dialami oleh setiap siswa dapat disebabkan oleh faktor internal pada diri anak itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Faktor internal pada diri anak meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor eksternal di luar diri anak mencakup lingkungan keluarga dan sekolah (Rahim, 2017).

Siswa mengalami kesulitan dalam membedakan bentuknya yang mirip seperti huruf "b" dengan "d", huruf "p" dengan "q", huruf "m" dengan "w" dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu antara huruf "f" dengan "v". Kesulitan lain yang juga dialami siswa yaitu dalam merangkai huruf menjadi kata-kata. Ada siswa yang bahkan kesulitan dalam merangkai 2 huruf saja, misalnya huruf "b" dan "o" dirangkai menjadi "bo" dan huruf "l" dengan "a" menjadi "la", seharusnya dibaca "bola". Tetapi kata "bola" tersebut tidak terbaca "bola" oleh siswa. Terlebih untuk kata yang susunan huruf-hurufnya lebih kompleks seperti huruf konsonan rangkap sangat menyulitkan siswa, misalnya kata "nyamuk", "mengeong", "khawatir" dan lain-lain. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa tidak mengenal huruf.

Sebagian siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan "menyanyikan" dibaca "menyanyi". Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan. Penyebab lain

adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf.

Setelah melakukan kegiatan observasi di Mi Raudatul Jannah Al Ma'arif terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Kesulitan yang dialami oleh setiap siswa berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Salah satu kesulitan yang paling dominan dimiliki oleh siswa tersebut yaitu kesulitan dalam mengenal huruf vokal dan huruf konsonan.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan jenis deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah (Masyhud, 2016:9). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kesulitan membaca permulaan siswa yang dapat diketahui menggunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif dengan melibatkan semua siswa kelas II yang berjumlah 19 siswa. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Raudatul Jannah Al Ma'arif yang berada di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan juli-oktober 2021 terdapat permasalahan membaca yang dialami siswa di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif khususnya pada kelas 2 yang berjumlah 9 siswa. Dalam Proses pembelajaran membaca permulaan siswa diperkenalkan bentuk huruf A-Z yang dimulai dari huruf vokal dan huruf konsonan. Siswa juga diajarkan untuk membaca kata hingga kelancaran siswa dalam membaca kalimat dan paragraf. Pada proses inilah siswa terlihat mengalami kesulitan dalam melafalkan dan membedakan bentuk huruf vokal dan huruf konsonan. Beberapa siswa ada yang sudah bisa mengeja kata demi kata dan sebagian siswa lainnya bahkan ada yang belum mengenal

huruf, melafalkan huruf serta membedakan bentuk huruf.

Hasil wawancara kepada guru kelas II yang telah dilakukan pada bulan juli 2022 memberikan peneliti gambaran tentang siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui terdapat 4 orang siswa kelas II MI Raudatul Jannah yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu subjek 1, subjek 2, subjek 3, subjek 4.

### Deskripsi Kesulitan Membaca Permulaan

Berikut kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh empat siswa tersebut:

#### Kesulitan dalam Membaca Huruf Vokal

Berikut kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II di Mi Raudatul Jannah Al Ma'arif dari hasil wawancara guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami siswa ZW adalah kesulitan dalam membaca huruf a (kecil) dengan huruf e (kecil) hal ini terjadi karena kemiripan dari kedua huruf tersebut. Perbedaan huruf tersebut adalah huruf a menghadap e samping kiri sedangkan huruf e menghadap samping kanan
2. Kesulitan yang dialami siswa NTL adalah kesulitan dalam membedakan huruf i (kecil) dan I (Kapital). Kesulitan ini terjadi karena kemiripan bentuk antara huruf i(kecil) dengan huruf I (kapital). Siswa NTL sering keliru membacanya apalagi huruf I (Kapital) berada diawal kata atau kalimat.
3. Kesulitan yang dialami AZ adalah kesulitan dalam membedakan huruf u dengan huruf o yang dalam pengucapannya sangat mirip. Siswa AZ sering kali tertukar dalam melafalkan huruf u dengan huruf o.
4. Kesulitan yang dialami BZI adalah kesulitan dalam membedakan huruf e (kecil) dan huruf F (kapital). Hal ini terjadi karena kemiripan bentuk dari kedua huruf tersebut sehingga siswa BZI sering keliru dalam membacanya.

#### Kesulitan dalam Membaca Huruf Konsonan

Adapun kesulitan dalam membaca huruf konsonan yang ditemukan pada siswa kelas II di Mi Raudatul Jannah Al Ma'arif berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami siswa BZI adalah kesulitan dalam membedakan huruf b (kecil) dengan huruf d (kecil). Hal ini terjadi karena kemiripan bentuk dari kedua huruf tersebut.

2. Kesulitan yang dialami siswa ZW adalah kesulitan dalam membedakan huruf p (kecil) dengan huruf q (kecil). Hal tersebut terjadi karena kemiripan dari kedua huruf tersebut sehingga siswa ZW kesulitan dalam mengenalinya.
3. Kesulitan yang dialami siswa NTL dan ZW adalah kesulitan dalam membedakan huruf n (kecil) dengan huruf m (kecil). Hal tersebut terjadi karena kemiripan bentuk dari kedua huruf tersebut. Perbedaannya huruf n (kecil) memiliki dua kaki sedangkan m (kecil) memiliki tiga kaki.
4. Kesulitan yang dialami siswa AZ dan BZI adalah kesulitan dalam membedakan huruf t (kecil) dengan huruf f (kecil). Hal ini terjadi karena kemiripan bentuk dari kedua huruf tersebut.

#### **Kesulitan dalam Membaca Suku Kata**

Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami siswa ZW,NTL dan BZI adalah kesulitan dalam membaca suku kata yang terdapat konsonan rangkap didalamnya. Misalnya saat melafalkan konsonan rangkap NG dan NY. Contohnya suku kata NGA,NGI,NGU,NGE,NGO,NYA,NYI,NYU,NYE,NYO.
2. Kesulitan yang dialami oleh AZ dan BZI adalah kesulitan dalam membaca suku kata yang berakhiran konsonan. Hal ini diakibatkan karena siswa biasanya diajarkan membaca dengan suku kata yang berakhiran huruf vokal. Contohnya dalam membaca kata IN,siswa membacanya NI.
3. Kesulitan yang dialami oleh BZI,ZW,DAN NTL adalah kesulitan dalam membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih. Misalnya saat mengucapkan kata dapur (PUR), rumah (MAH), kamar (MAR).

#### **Kesulitan dalam Membaca Kata**

Adapun bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II di Mi Raudatul Jannah Al Ma'arif berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dalam tahap membaca kata adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami siswa BZI dan NTL adalah menghilangkan kata atau huruf terdapat dalam awalan kata,pertengahan kata dan akhiran kata.

Misalnya "BOLA ANDI DI HALAMAN" dibaca "BOLA ANDI ADA DI HALAMAN".

2. Kesulitan yang dialami siswa ZW adalah tertukarnya beberapa huruf dalam satu kata. Hal ini terjadi karena kemiripan bentuk dari huruf tersebut. Misalnya tertukarnya huruf m (kecil) dengan huruf n (kecil) dalam kata "TANAM" yang dibaca "TANAM".
3. Kesulitan yang dialami oleh siswa AZ adalah pengucapan kata dengan bantuan guru. Pengucapan kata dengan bantuan guru ini terjadi jika guru ingin membantu siswa melafalkan kata-kata. Hal ini terjadi karena siswa sudah ditunggu beberapa menit oleh guru tetapi belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan sehingga siswa memerlukan bantuan seperti itu. Siswa tersebut juga biasanya takut akan resiko kesalahan dalam membaca kata yang diminta oleh guru dan juga memiliki kepercayaan diri yang kurang terutama pada saat menghadapi tugas membaca.

#### **Kesulitan dalam Membaca Kalimat atau paragraf**

Adapun kesulitan yang dialami oleh siswa kelas II di Mi Raudatul Jannah Al Ma'arif berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan yang dialami siswa ZW dan NTL adalah kurang memperhatikan tanda baca. Siswa ZW dan BZI belum paham arti tanda baca yang utama seperti tanda baca titik (.) tandabaca koma (,) dan dan mengalami kesulitan dalam intonasi. Dalam kesulitan intonasi siswa dapat membaca atau menyuarakan tulisan namun dengan intonasi yang sama. Hal ini akan berpengaruh terhadap pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi arena tanda baca seperti mengubah mana kalimat.
2. Kesulitan yang dialami siswa AZ dan BZI adalah melafalkan bacaan yang urang sesuai. Hal tersebut terjadi karena siswa kurang jelas dan kurang sesuai dalam melafalkan bacaan yang bunyi hurufnya mirip. Misalnya dalam melafalkan kata "FANTASI" yang dibaca "PANTASI".
3. Kesulitan yang dialami siswa BZI dan ZW adalah membaca tersendat-sendat. Proses membaca yang dilakukan siswa tidak selamanya bacaan berjalan dengan lancar. Siswa BZI dan ZW ketika membaca suatu bacaan sering tersendat-sendat dikarenakan siswa sering lupa terhadap beberapa huruf yang

ditemui dalam bacaan sehingga siswa harus mengingat lebih lama untuk mengucapkan atau membaca bacaan yang disediakan.

### **Jenis kesulitan membaca permulaan siswa Kelas II di Mi Raudatul Jannah Al Ma'arif**

#### **Belum Bisa Membaca Huruf Vokal**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan peneliti dapat diketahui terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf vokal yang berbeda-beda anatar lain sebagai berikut :

##### a. Kesulitan dalam memori visual

Siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf vokal yang diakibatkan oleh kekurangan memory visual dapat ditandai dengan siswa yang sering lupa huruf dalam huruf vokal vokal a (kecil) dengan e (kecil). Hal ini terjadi karena kemiripan bentuk dari kedua huruf tersebut perbedaan huruf tersebut adalah huruf a menghadap e samping kiri sedangkan huruf e menghadap samping kanan. Adapun siswa yang termasuk dalam golongan ini yaitu subjek 1 (ZW). Kesulitan dalam membedakan huruf vokal yang bunyinya mirip seperti huruf vokal u (kecil) dengan huruf vokal o (kecil) juga termasuk dalam kesulitan yang diakibatkan oleh kurangnya memori visual hal ini dapat terjadi karena terdapat kemiripan dalam pengucapannya. Siswa yang tergolong dalam golongan ini yaitu subjek 3 (AZ)

##### b. Kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol

Siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf vokal yang diakibatkan oleh kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol dapat ditandai dengan siswa yang sering keliru dalam membedakan huruf vokal i (kecil), dengan huruf vokal I (Kapital) karena letak yang berbeda, huruf I (kapital) berada diawal kata atau kalimat sedangkan huruf i (kecil) berada ditengah kata atau kalimat sehingga siswa keliru daam membacanya. Adapun siswa yang termasuk dalam golongan ini yaitu subjek 2 (NTL) dan subjek 4 (BZI).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa MI Raudatul Jannah Al Ma'arif tergolong rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abdurrahman, 2017) yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa ciri-

ciri anak mengalami kesulitan membaca permulaan yaitu,memiliki kekurangan dalam memori visual, kesulitan dalam mempelajari asosiasi simbol, kesulitan dalam mengurutkan huruf-huruf.

#### **Belum Bisa Membaca Huruf Konsonan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan peneliti dapat diketahui terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca huruf konsonan yang berbeda-beda anatar lain sebagai berikut :

- Subjek 4 (BZI) mengalami kesulitan dalam membedakan huruf b (kecil) dengan d (kecil).
- Subjek 1 (ZW) mengalami kesulitan dalam membedakan huruf p (kecil) dengan q (kecil).
- Subjek 3 (NTL) mengalami kesulitan dalam membedakan huruf n (kecil) dengan m (kecil).
- Subjek 2 (AZ ) mengalami kesulitan dalam membedakan huruf t (kecil) dengan f (kecil).

Hal ini sejalan dengan pendapat (Abdurrahman,2018) yang menyatakan bahwa siswa belum bisa membaca huruf konsonan disebabkan karena siswa bingung posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hampir sama seperti "d" dengan "b" , "p" dengan "q" atau "g" , "m" dengan "n" atau "w".

#### **Belum Bisa Membaca Suku Kata**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan peneliti dapat diketahui terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca suku kata yang berbeda-beda anatar lain sebagai berikut :

- Membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih yang diakibatkan karena siswa kesulitan dalam melafalkan konsonan misalnya saat siswa mengucapkan kata (da - pur), (ru - mah), (ka-mar). Adapun siswa yang mengalami kesulitan ini yaitu subjek 1 (ZW), subjek 2 (NTL), subjek 4 (BZI).

- Membaca suku kata yang terdapat konsonan rangkap didalamnya

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca suku kata yang terdapat konsonan rangkap

didalamnya NY misalnya saat siswa mengucapkan kata (nga) - (ji) dan (nya) - (yi). Adapun siswa yang mengalami kesulitan ini yaitu subjek 1 (ZW), subjek 2 (NTL), subjek 4 (BZI).

c. Membaca suku kata yang berakhiran konsonan

Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca suku kata yang berakhiran konsonan misalnya dalam membaca kata IN siswa membacanya NI terjadi karena siswa biasanya diajarkan membaca suku kata yang berakhiran huruf vokal. Adapun siswa yang mengalami kesulitan ini yaitu subjek 3 (AZ) dan subjek 4 (BZI).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurani, et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat 3 indikator siswa berkesulitan dalam membaca suku kata antara lain : Membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih, Membaca suku kata yang terdapat konsonan di dalamnya, membaca suku kata yang berakhiran konsonan.

#### Belum Bisa Membaca Kata

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan peneliti dapat diketahui terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca kata yang berbeda-beda anatar lain sebagai berikut :

- a. Pengucapan kata salah dan mana yang berbeda  
Siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan kata salah dan makna yang berbeda diakibatkan karena kemiripan bentuk dari huruf tersebut misalnya tertukarnya huruf m (kecil) dengan huruf n (kecil) dalam kata "tanam" yang dibaca "taman". Adapun siswa yang tergolong dalam kesulitan ini yaitu subjek 1 (ZW).
- b. Pengucapan kata salah tetapi makna yang sama  
Siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan kata salah tetapi mana yang sama diakibatkan karena penghilangan kata atau huruf dalam awalan kata, pertengahan kata, dan akhiran kata. Misalnya " BOLA ANDI ADA DI HALAMAN " dibaca " BOLA ANDI DI HALAMAN". Adapun siswa yang tergolong dalam kesulitan ini yaitu subjek 2 (NTL) dan subjek 4 (BZI).
- c. Pengucapan kata salah dan tidak bermakna  
Siswa yang mengalami kesulitan dalam pengucapan kata salah dan tidak bermakna yang diakibatkan karena siswa sudah ditunggu beberapa

menit oleh guru tetapi belum juga melafalkan kata-kata yang diharapkan oleh guru, siswa tersebut juga memiliki kepercayaan diri yang kurang terutama dalam menghadapi tugas membaca. Adapun siswa yang tergolong dalam kesulitan ini yaitu subjek 3 (AZ).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Abdurrahman,2017:20) yang menyatakan bahwa kesulitan siswa membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor pengucapan kata salah yang terdiri dari tiga macam yaitu, pengucapan kata salah dan makna yang berbeda, pengucapan kata salah tetapi mana sama, pengucapan kata salah dan tida bermakna.

#### Belum Bisa Membaca Kalimat atau Paragraf

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa yang dilakukan peneliti dapat diketahui terdapat 4 siswa yang mengalami kesulitan membaca kalimat atau paragraf berbeda-beda anatar lain sebagai berikut:

- a. Membaca dengan tersendat-sendat atau ragu-ragu  
Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dengan tersendat-sendat atau ragu-ragu yang diakibatkan karena siswa sering lupa terhadap beberapa huruf yang ditemui dalam bacaan sehingga siswa harus mengingat lebih lama untuk mengucapkan atau membaca bacaan yang disediakan. Adapun siswa yang tergolong dalam kesulitan tersebut yaitu subjek 1 (ZW) dan subjek 4 (BZI).
- b. Kurang memperhatikan tanda baca  
Siswa yang mengalami kesulitan dalam kurang memperhatikan tanda baca seperti tanda baca titik (.) tanda baca koma (,) dan mengalami kesulitan dalam intonasi. Adapun siswa yang mengalami kesulitan tersebut subjek 1 (ZW) dan subjek 2 (NTL).
- c. Melafalkan bacaan yang kurang sesuai  
Siswa yang mengalami kesulitan dalam melafalkan bacaan yang kurang sesuai diakibatkan karena siswa kurang jelas dalam melafalkan bacaan yang bunyi hurufnya mirip. Misalnya dalam melafalkan kata "FANTASI" yang dibaca "PANTASI". Adapun siswa yang mengalami kesulitan tersebut yaitu subjek 3 (AZ) dan 4 (BZI).

Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut sesuai dengan pendapat dari (Abdurrahman, 2017) yang menyatakan bahwa pada siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan akan melakukan kesalahan di antaranya adalah penghilangan kata atau huruf, penyelipan kata, penggantian kata, pengucapan kata salah, pengucapan kata dengan bantuan guru, pengulangan, pembalikan huruf, kurang memperhatikan tanda baca, pembetulan sendiri, dan membaca dengan tersendat-sendat atau ragu-ragu.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam membaca suku kata yang ditandai dengan hampir semua subjek mengalami kesulitan dalam indikator membaca suku kata dengan jumlah persentase sebesar 32%.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa MI Raudatul Jannah Al Ma'arif dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Apriana, dkk, 2021). Yang menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan tersebut yaitu: (1) kemungkinan adanya disfungsi otak; (2) kesulitan dalam tugas-tugas akademik; (3) prestasi belajar yang rendah jauh di bawah kapasitas inteligensi yang dimiliki; dan (4) tidak memasukkan sebab-sebab lain seperti karena tunagrahita, gangguan emosional, hambatan sensoris, ketidaktepatan pembelajaran atau kemiskinan budaya.

Masih perlu ditingkatkannya kemampuan membaca permulaan siswa MI Raudatul Jannah Al Ma'arif dapat dilakukan melalui beragam upaya dan kerjasama antara orang tua, guru, dan sekolah. Pemilihan media yang menarik dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta dukungan dari orang tua dapat menjadi salah satu upaya bersama untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktaviani, Utari dkk, 2020:5) yang menyatakan bahwa perlu adanya dukungan moral dari guru dan orang tua untuk membantu kelemahan yang ada pada siswa, serta meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah yang tentunya baik agar dapat memaksimalkan pembelajaran

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa dari 19 jumlah siswa kelas II Mi Raudatul Jannah Al Ma'arif. 4 diantaranya mengalami kesulitan membaca permulaan. Jenis kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut diantaranya kesulitan dalam membaca huruf vokal, kesulitan dalam membaca huruf konsonan, kesulitan dalam membaca suku kata, kesulitan dalam membaca kata dan kesulitan dalam membaca kalimat atau paragraf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2017). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*
- Afrianti, Y., & Wirman, A. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.578>.
- Apriana, Nunung., Darmiany & Istiningih, Siti. (2021). Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa kelas III SDN Gugus 04 Pujut. *Renjana Pendidikan Dasar*, 1, (4), 245.
- Astuti, & Istiarini. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Puzzle di PAUD Flamboyan Sukasari Kota Tangerang. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/ceria.v11i2.2338>.
- Dalaman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Erfan, M., Mauliyda, M.A. Affandi, L. H., Rosyidah, A. N. K., Oktaviyani,
- Fauzi, F. (2018) Karakteristik Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32 (2), 95-105.
- Fitriana, F., Gunayasa, I. B. K., & Dewi, N. K. (2022). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Kecerdasan Linguistik Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1), 78-82.

- I., & Hamdani,1 (2021). Identifikasi wawasan literasi dasar guru dalam pembelajaran berbasis level kemampuan siswa. *Jurnal Didika*: Jakarta: Depdikbud & Renika Cipta.
- Kumara,A., Wulandari,A.J., & Yosef, L. G. (2014). *Perkembangan Kemampuan Membaca*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Laki, R. (2018). Strategi pembelajaran bahasa Indonesia di era kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* , 1 (1),23-29.
- Masyhud, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMKM)
- Muhammad Idrus.(2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Erlangga.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13(2), 115-128. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/paedagogia/article/view/153/104>.
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*,5(2), 143-164.
- Oktaviani, Utari., Kumawati, Sari., Apriliyani, Mila Nurul., Nugroho, Heny., & Susanti, Eka. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*,1 (2), 5.
- Rahim Farida. (2017). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi II*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahmi, Y., & Marnola, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Comption (Circ). *Jurnal basicedu*, 4(3), 662-672.
- Ramdhani, F. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam membaca permulaan di kelas I MIN 2 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Safira,Tia., Tahir, Muhammad., & Khair,Baiq Niswatul. (2022). Penerapan Budaya Literasi di SDN 28 CAKRANEGARA. *JIIP: Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (2), 374.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan kuantitatif,kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. (2018). *Membaca sebagai suatau ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahana Imliah Pendidikan Dasar, 7 (1), 1-8.
- Wardani, I. G.A.K. (2013). *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Windarwati,dkk.(2020).Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD inpera 141 Matalamagi kota Sorong.*Jurnal papeda*.2 (1).10-15.
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan cara Mengatasinya*. Yogyakarta: Universitas Negri Yogyakarta.
- Zuriah Nurul. (2009). *Metedologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.